

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Salah satu bidang garapan pengajaran bahasa di sekolah dasar adalah keterampilan membaca yang didasari oleh kemampuan membaca. Mampu membaca tidak berarti secara otomatis terampil membaca. Akan tetapi, terampil membaca tidak mungkin tercapai tanpa memiliki kemampuan membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, siswa juga akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi mata pelajaran lain. Dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Membaca bagi manusia sebenarnya merupakan kebutuhan mendasar seperti kebutuhan manusia akan makanan, dan pakaian. Sebagian besar orang Indonesia belum sampai pada tahap menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan yang mendasar.

Farida (2007) mengemukakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan

kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Selanjutnya, Burn, dkk. (1996) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya. Dikatakan reseptif karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun, membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan.

Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pandangannya, dapat menambah dan membentuk sikap hidup yang baik, sebagai hiburan serta

menambah ilmu pengetahuan. Membaca ibarat membuka “jendela dunia”. Dengan membaca dapat dihindari sikap picik dan fanatisme yang negatif.

Menurut Supriyadi (1995), untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan penggunaan model pembelajaran yang optimal. Ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi, bidang studi harus diorganisasikan dengan teknik pembelajaran yang tepat.

Menurut Joni (1989) mendefinisikan teknik adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis.

Oleh karena itu, teknik pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk memudahkan proses penyerapan pemahaman membaca siswa terhadap apa yang dibacanya. Guru harus mampu memilih dan menerapkan teknik pembelajaran membaca yang relevan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sidikwantjana (1997) bahwa peningkatan membaca dapat dilakukan oleh sekolah karena sejak TK, SD, dan SMP, siswa telah dikenalkan pada huruf, bahkan dibiasakan untuk membacanya dalam bacaan sederhana secara terprogram.

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan “tiada hari tanpa membaca”.

Lebih lanjut, peningkatan kemampuan membaca dapat dilakukan dengan (1) menyediakan buku yang relevan dengan kebutuhan siswa, (2) memberikan layanan peminjaman buku yang diperlukan siswa, dan (3) memberikan tugas keilmuan yang diperoleh dari aktivitas membaca (Sidikwantjana, 1997:10). Berdasarkan uraian tersebut, peningkatan kemampuan membaca siswa memang masih perlu dilakukan sesuai dengan cara memperdekat aktivitas belajar siswa dengan sumber-sumber bacaan yang diperlukan siswa.

Peranan membaca sangat penting bagi perkembangan siswa. Oleh karena itu guru perlu memacu siswanya untuk membaca dengan benar dan selektif. Secanggih atau sebaik apapun suatu metode membaca tidak akan berhasil jika guru tidak mampu melaksanakannya serta hasilnya pun tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, peranan guru sangat mendukung keberhasilan siswanya.

Dengan demikian maka perlu adanya metode atau teknik pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara guru dengan siswanya, baik berupa bimbingan maupun pemberian contoh membaca untuk memperlihatkan kepada siswa bagaimana

membaca yang baik. Bimbingan guru dalam proses pembelajaran membaca dilakukan agar siswa mampu menyerap serta mendapatkan pemahaman yang maksimal dari apa yang dibacanya. Adapun keterlibatan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran membaca adalah untuk menunjukkan kepada siswa cara-cara membaca yang baik yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman siswa.

Setelah memperhatikan uraian tersebut, penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman perlu dilakukan dengan teknik dan metode yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Peneliti beranggapan bahwa penelitian ini akan menghasilkan temuan penelitian yang baru sesuai dengan keadaan subjek tempat penelitian dilaksanakan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman literal dan inferensial melalui Teknik Pembelajaran Membaca Terbimbing (*Guided Reading*). (*Studi eksperimen kuasi di SDN Baktisari Pamanukan Subang*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah umum penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal dan inferensial melalui teknik pembelajaran membaca terbimbing (*guided reading*) bagi siswa kelas V SDN

Baktisari Pamanukan?” Secara khusus rumusan masalah yang diteliti dikemukakan berikut.

1. Bagaimanakah proses perencanaan dan pembelajaran teknik pembelajaran *Guided Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal dan inferensial siswa kelas V SDN Baktisari Pamanukan Subang?
2. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran *Guided Reading*?
3. Seberapa besar pengaruh teknik pembelajaran *Guided Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas V SDN Baktisari Pamanukan Subang?
4. Seberapa besar pengaruh teknik pembelajaran *Guided Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca inferensial siswa kelas V SDN Baktisari Pamanukan Subang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal dan inferensial melalui pendekatan teknik pembelajaran *guided reading* bagi siswa kelas V SDN Baktisari Pamanukan. Sejalan dengan itu, tujuan khusus penelitian sebagai berikut:

1. untuk mengetahui proses perencanaan dan pembelajaran teknik pembelajaran *Guided Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal dan inferensial siswa kelas V SDN Baktisari Pamanukan Subang;

2. untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran *Guided Reading*;
3. untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran *Guided Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas V SDN Baktisari Pamanukan Subang;
4. untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran *Guided Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca inferensial siswa kelas V SDN Baktisari Pamanukan Subang;

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara teoretis dan secara praktis. Secara teoretis, hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan *guided reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman literal dan inferensial di kelas V Sekolah Dasar. Sesuai dengan itu, secara praktis hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Guru bahasa Indonesia khususnya kelas V di SD Negeri Baktisari Pamanukan dapat menjadikan rancangan pembelajaran yang diaplikasikan sebagai alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal dan inferensial berdasarkan pendekatan teknik *guided reading*.

2. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif kreasi dan inovasi dalam pembelajaran membaca pemahaman baik melibatkan guru sebagai pembimbing maupun dilakukan dengan belajar bersama.
3. Pengembang buku pelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadikan hasil penelitian sebagai informasi tentang pembelajaran membaca pemahaman berdasarkan pendekatan teknik pembelajaran *guided reading* di kelas V SD.

E. Asumsi

Anggapan dasar atau asumsi yang digunakan sebagai landasan berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca pemahaman mempunyai aspek-aspek yang dapat dicapai melalui teknik membaca terbimbing (*guided reading*).
2. Terdapat syarat-syarat dan tugas yang harus dipenuhi oleh guru dalam peningkatan pembelajaran membaca pemahaman teknik membaca terbimbing (*guided reading*).
3. Diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman literal dan inferensial yang bisa mendukung dan mengacu pada pencapaian pemahaman.

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, selanjutnya dirumuskan hipotesis agar penelitian ini lebih terarah. Hipotesis tersebut sebagai berikut: Pembelajaran membaca pemahaman literal dan inferensial melalui pendekatan teknik pembelajaran *Shared Reading* berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional mencakup variabel-variabel di dalam sebuah penelitian. Berdasarkan variabel yang terdapat judul penelitian, maka definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman adalah membaca untuk memperoleh detail-detail isi bacaan yang dinyatakan secara langsung dalam teks bacaan. Membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca untuk memahami tulisan dan memperoleh informasi dari kegiatan membaca. Dengan demikian, apabila seseorang setelah melakukan kegiatan membaca belum dapat mengambil pesan yang dipesankan oleh penulis, maka proses tersebut belum berhasil. Hasil membaca pemahaman dapat dinilai berdasarkan aspek – aspeknya. Menurut Farr (1969:3) aspek – aspek membaca pemahaman, yaitu (1) *a general verbal factor* atau faktor verbal umum, (2) *comprehension of explicitly stated material* atau

pemahaman eksplisit bahan yang dinyatakan, (3) *comprehension of implicit of latent meaning* atau pemahaman implisit arti yang sebenarnya, dan (4) *appreciation* atau apresiasi.

2. Teknik *Guided Reading* adalah teknik pembelajaran membaca terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca secara mandiri;

“The ultimate goal of guided reading is to help children learn how to use independent reading strategies successfully.”(Fountas and Su Pinnell) (1996).

Teknik ini bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Pemilihan dan penentuan teks yang akan dibaca. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (4/5 orang). Setiap siswa membaca teks yang sudah ditentukan dengan tiga tahapan; dibaca sendiri satu kali, dibaca pelan/lembut, dan dibaca di dalam hati. Siswa mencari informasi lebih lanjut tentang cara membaca beberapa kata kepada temannya sebagai diskusi awal dengan kelompoknya. Guru mengadakan diskusi kecil sebagai eksplorasi yang meliputi *phonic concept* dan pembelajaran *guided reading*. Selanjutnya guru memonitor kemampuan reading dengan cara *rereading/repetition*. Guru menggunakan gambar sebagai penunjang arti.